

**ANALISIS KONTRASTIF AL-‘ADAD DALAM BAHASA ARAB DAN
INDONESIA SERTA RENCANA PEMBELAJARANNYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Oleh:

Dwi Barokah

NPM : 1711020076

Jurusan: Pendidikan Bahasa Arab

Pembimbing I : Dr. Akmansyah, MA

Pembimbing II : Dr. Erlina, M. Ag



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H/2020 M

ABSTRAK

ANALISIS KONTRASTIF AL-‘ADAD DALAM BAHASA ARAB DAN INDONESIA SERTA STRATEGI PEMBELAJARANNYA

OLEH

DWI BAROKAH

al-‘Adad adalah sesuatu yang menunjukkan terhadap hitungan atau bilangan) atau dengan yang lain. permasalahan yang terdapat pada skripsi ini adalah Bagaimana perbedaan ‘Adad dalam Bahasa Arab Indonesia? Bagaimana persamaan ‘Adad dalam Bahasa Arab dan Indonesia? Bagaimana strategi pembelajaran untuk mengajarkan ‘Adad Bahasa Arab dan indonesia?

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui gambaran yang benar mengenai persamaan dan perbedaan antara ‘Adad dalam bahasa Arab dan bilangan dalam bahasa Indonesia. Upaya mencari dan membuat strategi pembelajaran ‘Adad bahasa arab yang akan digunakan bagi peserta didik melalui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang telah ada, guna memenuhi fungsi strategi pembelajaran bahasa arab di Negara Indonesia. Penelitian ini berbicara tentang membandingkan ‘Adad dalam bahasa Indonesia dan bahasa arab dengan mencari perbedaan dan persamaan diantara B1 dan B2 serta mencari strategi pembelajaran yang tepat untuk ‘Adad dalam bahasa arab. Jenis penelitian ini adalah library research (kepuustakaan).

Hasil penelitian yang terdapat dalam skripsi ini terdapat perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan yang telah penulis teliti dalam judul ini menggunakan analisis kontrastif dalam pengertian, macam-macam, ciri-ciri dan unsur-unsur tentang ‘Adad dalam bahasa Indonesia dan bahasa arab.

Kesimpulan dari hasil analisis judul ini menemukan perbedaan dan persamaan disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat tentang ‘Adad, dari perbedaan salah satunya dalam unsurnya ‘adad dibedakan berdasarkan mudzakkar dan muannast sedangkan kata bilangan berdasarkan bilangan utama atau urutan.

Kata Kunci : Analisis kontrastif, ‘Adad

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّتُنْذِرَ أُمَّ الْقُرَى وَمَنْ حَوْلَهَا

(الشورى : 7)

*“Demikianlah kami wahyukan kepadamu Al-Qur’an dalam bahasa arab supaya kamu memberi peringatan kepada ummul qura (penduduk mekkah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya
(Q.S Asy-Syura : 7)”¹*

¹ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung, Cordoba : 2013), hlm. 483.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan oleh :

1. Untuk kedua orang tua ku supriyanto dan fatty syamsiarah semoga Allah selalu melindungi
2. Untuk adik-adikku Intan Putri Priyanti, Bintang Ajie Sagara Anugrah, Mutiara Khansabilla Priyanti, dan Mentari Al-khamisatul Adha Priyanti.
3. Untuk sahabat-sahabatku Ima Khuzaimah, Keke Wahyuni, Laila Hayatu Jihan, Ri Enes Enesis, Siti Habibah Murthofiah, Siti Nur Aini dan Yessi Fatra Liansa Rusmawan.
4. Untuk Kampus UIN Raden Intan Bandar Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dwi Barokah lahir di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan, 28 Februari 1997. Putri kedua dari pasangan Supiyan dan Risah. Penulis menempuh jenjang pendidikan SD-SMA dari tahun 2003-2015 SD-SMP di OKI, Sumatra Selatan dan SMA di Sidomulyo Lampung Selatan. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Mu'adz Bin Jabal, Kendari Sulawesi Tenggara untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Kemudian 2017 penulis melanjutkan pendidikan S-1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA).

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan HidayahNya, sehinggakan penulis dapat menyelesaikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan, sholawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi uhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi yang penulis angkat berjudul “ANALISIS KONTRASTIF AL-‘ADAD DALAM BAHASA ARAB DAN INDONESIA SERTA RENCANA PEMBELAJARANNYA” merupakan tugas akhir studi untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Umi Hijriyah. M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung
2. Dr. M. Akmansyah, MA, sebagai pembimbing I yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyelesain skripsi ini

3. Dr. Erlina, M. Ag sebagai pembimbing II yang selalu memberikan saran dan bimbingannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan
4. Pimpinan beserta Staf Perpustakaan Pusat, Tarbiyah, dan Jurusan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kemudahan dalam hal literatur yang penulis butuhkan
5. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang membimbing penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
6. Untuk Bapak Supiyan dan Ibu Risah selaku kedua orang tuaku, Sunarko kakak kandungku dan Jaka Sobirin adik kandungku juga seluruh keluargaku yang telah memberikan semangat dan membantu baik secara materi ataupun non materi.
7. Untuk sahabat-sahabatku Hanif Al-fauzi Nur terima kasih sudah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini semoga kita selalu diberikan kemudahan dalam urusan kita kepada Allah SWT.
8. Untuk teman-teman PBA A, B dan F angkatan 2017 terimakasih telah memberikan sebuah kenangan yang indah bersama kalian.

Bandar Lampung, 3 juli 2020

Peneliti

Dwi Barokah

1711020076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. ‘Adad Dalam Bahasa Arab	11
1. Pengertian ‘Adad	11
2. Jenis-jenis ‘Adad.....	12
3. Unsur-unsur ‘Adad.....	13

4. Ciri-ciri 'Adad.....	14
B. Kata Bilangan Dalam Bahasa Indonesia.....	14
1. Pengertian Kata Bilangan	14
2. Jenis-jenis Kata Bilangan.....	14
3. Unsur-unsur Kata Bilangan.....	17
4. Ciri-ciri Kata Bilangan.....	18
C. Analisis Kontrastif	19
1. Pengertian Analisis Kontrastif	19
2. Karakteristik Analisis Kontrastif	20
3. Macam-macam Analisis Kontrastif	21
4. Tujuan Analisis Kontrastif	22
D. Strategi Pembelajaran	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Sumber Data	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. 'Adad dan kata bilangan	34
B. Perbedaan Antara adad dan kata bilangan	52
C. Persamaan Antara adad dan kata bilangan.....	54

D. Rencana Pembelajaran adad.....	55
-----------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran-Saran	60
C. Penutup	60

DAFTARPUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap arti judul skripsi yang akan penulis teliti dan untuk mempermudah dalam pembahasan maka penulis merasa perlu mempertegas beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut.

1. Analisis Kontrastif

Kata kontrastif berasal dari *contrastive*¹ yaitu sebuah kata keadaan yang diturunkan dari kata *to contras* artinya berbeda atau bertentangan. Henry Guntur Tarigan memaparkan bahwa Analisis Kontrastif adalah komparasi system-sistem linguistic dua bahasa, Misalnya system bunyi dan system grametikal².

2. ‘Adad dalam Bahasa Arab

DR. Ramel Badi Ya’qub mendefinisikan

العدد هو ما دل على رقم المعدود

al-‘Adad adalah sesuatu yang menunjukkan terhadap hitungan atau bilangan)³.

¹ John M. Echols dan Hasan Sadily, *kamus inggris Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1996), cet XXII, hlm. 114.

² Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, (Bandung : Angkasa, 1992), hlm. 4.

³ Ramel Badi Yaqub, *Mausuat Al-nahw wa Al-sarf wa Al-I’rab*, (cet. VI; Beirut : Dar al-‘ilm li al-Malain, 2006), hlm. 443.

3. Kata Bilangan dalam Bahasa Indonesia

Kata bilangan atau numeralia adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya maujud (orang, binatang, atau barang) dan konsep⁴.

4. Perencanaan

Perencanaan berarti proses atau usaha merencanakan sesuatu sebelum disajikan.⁵ Sedangkan menurut Hamzah B Uno menjelaskan perencanaan sebagai suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Pembelajaran

Pembelajaran berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.⁶

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dalam hal apapun. Bahasa dalam pengertian sehari-hari adalah bahasa lisan, sedangkan bahasa tulis merupakan pencerminan kembali

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 192

⁵ Dep. Dik. Nas, *Op. Cit*, h. 151

⁶ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 128

bahasa lisan⁷. Bahasa selalu menjadi pusat fokus paling utama dalam sebuah komunikasi di lingkungan masyarakat, bukan hanya dibagian negara tertentu saja tetapi setiap kota, wilayah, desa, kelompok maupun individu selalu membutuhkan bahasa untuk menyampaikan segala informasi. Bahasa adalah entitas yang khusus ada pada manusia dan unik⁸. Bahasa mempunyai unsur-unsur yang sangat penting dipelajari dan diketahui, ada 2 unsur bahasa yang harus diketahui yaitu :

1. Bentuk

Bentuk merupakan bagian yang dapat diserap oleh panca indra. Bagian ini terdiri dari 2 unsur yaitu segmental dan suprasegmental. Unsur segmental terdiri dari unsur yang paling dasar sampai yang terkecil, yaitu : wacana, paragraph, kalimat, frasa, kata, morfem, dan fonem. Sementara suprasegmental merupakan intonasi, yang terdiri dari unsur-unsur tekanan, nada, durasi, dan perhentian.

2. Makna

Makna merupakan isi yang terkandung dalam bentuk diatas. Makna pun dibagi atas segmen terbesar sampai yang terkecil yaitu: makna morfemis

⁷ Afifudin Dimyathi, *Panduan Praktis Menulis Bahasa Arab*, (Lisan Arabi : Sidoarjo, 2016), hlm. 1

⁸ M. Akmansyah, *Pemerolehan Bahasa sebagai Kemampuan Bawaan Manusia*, Jurnal Al-Bayan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Vol IV, Edisi II, Desember 2012, hlm. 12

(makna imbuhan), makna leksikal (makna kata), makna sintaksis (makna frasa, klausa, dan kalimat), serta wacana yang disebut makna.⁹

Allah SWT telah menurunkan banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang keistimewahan bahasa Arab sebagaimana dijelaskan dalam surah Yusuf *"Ini adalah ayat-ayat kitab (al-Qur'an) yang jelas. Sesungguhnya kami menurunkannya berupa al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti"*. (Yusuf: 1-2).

Karakteristik dan keistimewaan bahasa Arab bisa dilihat dari tulisan-tulisan yang ada dalam bahasa Arab yang sudah berlangsung lebih dari 15 abad silam.¹⁰ Oleh karena itu, bahasa Arab menjadi suatu keharusan bagi kaum muslim yang ingin memahami ajaran Islam secara sempurna.

Selain itu, bahasa Arab pun telah menjadi bahasa pencatatan internasional sejak tahun 1973. Bahkan United Nation Educational, Scientific and Cultural Organizationa (UNESCO) PBB melalui ketetapannya No. 3190, telah menetapkan tanggal 18 Desember setiap tahunnya sebagai hari bahasa Arab International, sehingga ia bukan hanya kebutuhan doktrinal umat Islam tetapi sudah melampaui batas-batas negara Islam, maka bahasa Arab menjadi suatu hal yang mutlak baik untuk mamahami ajaran Islam,

⁹ <https://www.websitependidikan.com/2017/09/pengertian-hakikat-sifat-dan-unsur-bahasa.html> (diakses pada 26 April 2019, pukul 21.30)

¹⁰ Abdurochman. Bahasa ARAB DAN Metode Pembelajarannya. (Lampung: AURA, 2017), H. 25-17.

sebagai sarana ilmu pengetahuan maupun untuk interaksi bangsa-bangsa di dunia.¹¹

Bahasa arab kini telah banyak dipelajari oleh setiap manusia di muka bumi salah satunya di Negara Indonesia, Indonesia merupakan salah satu dengan jumlah penduduk muslim paling banyak oleh karena itu tidak heran jika kebanyakan orang Indonesia tertarik untuk mempelajari bahasa arab yaitu bahasa Alquran. Tidak hanya sebagian akan tetapi bahasa arab sudah menjadi pelajaran yang wajib dipelajari di setiap sekolah-sekolah tertentu.

‘adad merupakan kata bilangan dalam bahasa arab yang menjadi salah satu pelajaran yang wajib dipelajari. Akan tetapi ini merupakan salah satu yang menjadi pelajaran tersulit dalam bahasa arab pun dalam bahasa Indonesia oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang ‘adad dalam bahasa arab dan bilangan dalam bahasa Indonesia yang menggunakan penelitian analisis kontrastif.

Menurut pendapat Fisiak mengemukakan pengertian analisis kontrastif adalah suatu cabang linguistic yang mengkaji perbandingan dua bahasa atau lebih atau sub system bahasa-bahasa tujuannya untuk menemukan perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan kedua bahasa tersebut. Menurut Lado analisis kontrastif adalah cara untuk mendeskripsikan kesulitan atau kemudahan pembelajar bahasa dalam belajar bahasa kedua dan bahasa asing, analisis kontrastif bukan saja untuk

¹¹ *Ibit.*, h. 15.

membandingkan unsur-unsur kebahasaan dalam bahasa pertama(B1) dengan bahasa kedua (B2), tapi sekaligus untuk membandingkan dan mendeskripsikan latar belakang budaya dari kedua bahasa tersebut sehingga hasilnya dapat digunakan pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing.¹²

Para pakar linguistic menyatakan bahwa “ analisis kontrastif memiliki dua aspek yakni aspek linguistik dan aspek psikologis “(Ellis, 1982). Aspek linguistic analisis kontrastif berkaitan dengan pemberian bahasa dalam rangka memperbandingkan dua bahasa. Dalam hal ini tersirat dua hal penting , yaitu apa yang akan diperbandingkan, dan bagaimana cara membandingkannya. sedangkan aspek psikologis analisis kontrastif menyangkut dengan kesukaran belajar, cara menyusun bahan pengajaran dan cara penyampaian bahan pengajaran¹³. Tujuan Analisis kontrastif adalah mengidentifikasi segi-segi perbedaan atau ketidaksamaan yang kontras (mencolok) antara dua bahasa atau lebih yang diperbandingkan. Ada dua macam pendekatan dalam analisis kontrastif, yaitu analisis kontrastif terapan(*applied contrastive analysis*) dan analisis kontrastif murni(*pure contrastive analysis*). Dua pendekatan ini sama sama membandingkan bahasa pertama dan kedua akan tetapi berbeda pada tujuannya. Analisis kontrastif terapan bertujuan untuk memecahkan masalah pedagogis, sedangkan kontrastif murni bertujuan untuk studi tipologi bahasa. Melalui pendekatan kontrastif ini akan diperoleh kekhasan bahasa

¹² Umi Hijriyah ,*Analisis Kontrastif Pembelajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia* ,(Bandar Lampung : Fakta Press,2014), hlm. 9-10.

¹³ *Ibid* ,hlm. 16.

masing masing dan melalui studi kontrastif juga akan dapat mengungkapkan bahwapembedaan budaya (antara budaya bahasa pertama dan bahasa kedua) berimplikasi pada perbedaan-perbedaan perwujudan bahasa.¹⁴

Kebanyakan dalam mempelajari ‘adad dalam bahasa arab maupun bahasa Indonesia penempatan angka ataupun bilangan dalam sebuah kalimat masih membuat pelajar kebingungan apalagi dalam bahasa arab perbedaan penggunaan mudzakkar dan muannast masih membuat pelajar kebingungan

Oleh karena itu penulis pun ingin mengkaji dengan menggunakan perencanaan pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan ‘adad bagi pembelajar di Indonesia. Oleh karena itu penulis akan meneliti tentang *“Analisis Kontrastif ‘Adad dalam bahasa Arab dan bilangan dalam bahasa Indonesia serta rencana pembelajarannya”* dengan ini penulis mengharapkan dapat menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua nya. Kemudian menyusun rencana pembelajaran ‘adad.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dicari dalam judul ini adalah Analisis Kontrastif

‘Adad dalam Bahasa Arab dan bilangan Bahasa Indonesia serta strategi Pembelajaran.

Sub fokus yang akan dicari dalam judul ini adalah :

1. Perbedaan ‘adad dalam bahasa arab dan Indonesia
2. Persamaan ‘adad dalam bahasa arab dan Indonesia

¹⁴ Tajudin Nur, *Analisis Kontrastif Dalam studi Bahasa ,Arabi* Vol. 1 No. 2 (8 Mei 2016)

3. Rencana pembelajaran ‘adad dalam bahasa arab dan Indonesia

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan ‘Adad dalam Bahasa Arab Indonesia?
2. Bagaimana persamaan ‘Adad dalam Bahasa Arab dan Indonesia?
3. Bagaimana rencana pembelajaran untuk mengajarkan ‘Adad Bahasa Arab dan Indonesia?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran yang benar mengenai persamaan dan perbedaan antara ‘Adad dalam bahasa Arab dan bilangan dalam bahasa Indonesia.
- b. Upaya mencari dan membuat strategi pembelajaran ‘Adad bahasa arab yang akan digunakan bagi peserta didik melalui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang telah ada, guna memenuhi fungsi strategi pembelajaran bahasa arab di Negara Indonesia.

2. Manfaat Penelitian.

- a. Sebagai sarana untuk menambahkan pengetahuan baru dan memperdalam pengetahuan yang telah ada bagi peneliti sendiri.

- b. Memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang pengajaran bahasa arab terutama yang menyangkut tentang ‘Adad.
- c. Menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan bilangan atau ‘Addad.

F. Kajian Pustaka

Penulis belum atau tidak menemukan skripsi ataupun penelitian lain yang membahas tentang “*Analisis Kontrastif ‘Adad dalam bahasa Arab dan bilangan dalam bahasa Indonesiaserta strategi pembelajarannya*”. Akan tetapi penelitian tentang studi kontrastif sebelumnya sudah banyak dilakukan yaitu antara bahasa arab dan bahasa Indonesia.

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Nur Sodiq mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung pada tahun 2018 yang berjudul “*Analisis Kontrastif kalimat pasif dalam bahasa arab dan bahasa Indonesia serta rencana pembelajarannya di madrasah aliyah*”. Skripsi ini membahas tentang persamaan dan perbedaan kalimat pasif dari bahasa arab dan bahasa Indonesia dimana penulis juga mencari atau membuat rencana pembelajaran yang dipakai di madrasah aliyah agar siswa\siswi yang mempelajari kalimat pasif dalam bahasa arab dan bahasa Indonesia mempunyai kemudahan untuk mempelajarinya.

Dan skripsi yang ditulis oleh Ahmad Ridlo mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016 yang berjudul “*Analisis Kontrastif Keindahan Makna dalam bahasa arab dan bahasa*

indonesia serta impliksinya terhadap pembelajaran Balaghah". Skripsi ini membahas tentang keindahan makna yang dalam bahasa arab termasuk pada kajian balaghah pada objek kajian ilmu badi' dan keindahan makna yang dalam bahasa Indonesia termasuk pada kajian stilistika (gaya bahasa sastra) pada objek kajian bagian penyiasatan struktur dan efek yang ditimbulkan.

Untuk menghindari persepsi yang salah dengan adanya persamaan dengan penelitian sebelumnya, dimana penulis juga menggunakan analisis kontrastif sebagai alat penganalisis data, namun penulis akan menitikberatkan pada objek kajian yang diteliti yaitu kata 'Adad dalam bahasa Arab dan bilangan dalam bahasa Indonesia dimana penulis juga akan mencari atau membuat strategi pembelajaran dimana peserta didik mampu memahami dalam mempelajari 'Addad dalam bahasa Arab dan bilangan dalam bahasa Indonesia

‘Adad	dalam	bahasa	Arab
-------	-------	--------	------

BAB II

LANDASAN TEORI

A. ‘Adad dalam Bahasa Arab

1. Pengertian ‘adad

Al-‘adad secara etimologi berarti al-ihsa (hitungan). Sedangkan secara istilah al-‘adad adalah yang menunjukkan kepada daftar atau jumlah beberapa sesuatu. Al-‘Adad ini dinamakan ‘al-‘adad al-asliyyah’. Terkadang juga al-‘adad itu menunjukkan posisi sesuatu pada daftar tingkatan, al-‘adad ini dinamakan ‘al-‘adad al-tartibiyyah’¹.

DR. Ramel Badi Ya’qub mendefinisikan

العدد هو ما دل على رقم المعداد

al-‘Adad adalah sesuatu yang menunjukkan terhadap hitungan atau bilangan)². Misalnya: 1, 2, 3, 10, 11, 100, 1000 sampai ujung hitungan angka yang tak terhingga.

Dalam Al-Mu’jam al-wasit disebutkan al-‘adad adalah ukuran yang menunjukkan hitungan dan jumlah. Bentuk jamak dari *al-‘adad* adalah *al-a’dad* (الأعداد)³.

2. Jenis-jenis ‘adad

¹ Haiah al-tahrir, *Al-mausuah Al-islamiyah Al-‘ammah*, (Kairo : al-majlis al-a’la, 2008) hlm. 960.

² Ramel Badi Yaqub, *Mausuat Al-nahw wa Al-sarf wa Al-I’rab*, (cet. VI; Beirut : Dar al-‘ilm li al-Malayin, 2006), hlm. 443.

³ Ibrahim Mustafa, *Al-mu’jam Al-wasit juz II*, (Istanbul : al-maktabah al-islamiyah, t.th) hlm. 587.

Al-‘adad ada 2 jenis yaitu :

1) Al-‘adad al-asli

Yaitu apa yang menunjukkan terhadap jumlah sesuatu yang dihitung. Al-

‘adad al-asli ada 4 macam⁴ yaitu :

- a) Mufrad, mencakup bilangan dari واحد sampai عشرة, termasuk
juga dan yang serupa seperti المليون dan المليار
- b) Murakkab, mencakup bilangan dari تسعة عشر أحد sampai عشرة
- c) ‘uqud, yaitu bilangan ثلاثون, عشرون sampai تسعون
- d) Ma’tuf, dari عشرون واحد و تسعون hingga

2) Al-‘adad at-tartibi

Yaitu apa yang menunjukkan bilangan bertingkat. Ada 4 macam⁵ Al-‘adad at-tartibi yaitu :

- 1) Mufrad, dari أول sampai عاشر
- 2) Murakkab, dari حادي عشر sampai تاسع عشر
- 3) ‘uqud, dari عشرون sampai تسعون, dan mengikat juga المليون, dan المليار, and the million, and the billion
- 4) Ma’tuf, dari عشرون حادي و تسعون sampai

3. Unsur-unsur ‘adad

Unsur-unsur dalam ‘adad dibagi menjadi 2 yaitu mudzakkar dan muannast, sebagai berikut :

⁴Ramel Badi Yaqub, *Mausuat Al-nahw wa Al-sarf wa Al-I’rab*, (cet. VI; Beirut : Dar al-‘ilm li al-Malayin, 2006), hlm. 55.

⁵*Ibid*, hlm.55.

Mudzakkar		Muannast	
1	واحد	1	واحدة
2	اثنان	2	اثنتان
3	ثلاثة	3	ثلاث
4	اربعة	4	اربع
5	خمسة	5	خمس

4. Ciri-ciri ‘adad

Berikut ciri-ciri ‘adad :

- 1) Untuk bilangan 1 dan 2 jenis katanya (mudzakkar/muannast) sesuai dengan benda yang dihitung atau ma’dud.
- 2) Bilangan 3 s.d 10 berbeda jenis katanya dengan benda yang dihitung.
- 3) Bilangan 11 dan 12 tersusun dari dua kata. Kedua kata pada bilangan tersebut berjenis sama dengan benda yang dihitung.
- 4) Untuk bilangan 13 s.d 19 kata yang pertama berbeda jenisnya dengan benda yang dihitung. Adapun kata kedua sesuai dengan benda yang dihitung⁶.

B. Kata Bilangan dalam Bahasa Indonesia

1. Pengertian Kata Bilangan

Kata bilangan atau numeralia adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya maujud (orang, binatang, atau barang) dan konsep⁷.

⁶ Abu Bakar Abdullah, *Kata Bilangan*, Majalah Muslimah Qonitah, Edisi 13, Desember, 2014, hlm 5.

Seperti tiga malam, orang kedua dan beberapa masalah mengandung numeralia yaitu masing-masing tiga, kedua, dan berbagai.

Bilangan menurut bahasa dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut :

- 1). Banyaknya benda dan sebagainya
- 2). Satuan dari jumlah atau banyaknya sesuatu
- 3). Lingkungan
- 4). Perhitungan untuk mengetahui untung rugi suatu perdagangan.⁸

Sedangkan menurut istilah didefinisikan sebagai suatu ide atau gagasan yang bersifat abstrak dan menyatakan banyaknya anggota dari suatu kelompok himpunan⁹.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kata bilangan adalah kata yang digunakan untuk menyatakan suatu jumlah pada satu kalimat atau lebih. Contohnya : adik mempunyai *dua* permen coklat di saku celananya, dari contoh ini kita ketahuia bahwa jumlah permen yang dimiliki adik adalah dua.

2. Jenis-jenis Kata Bilangan

Dalam bahasa Indonesia kita mengenal 4 jenis kata bilangan¹⁰ dan dalam literature yang lain ditambah 1 lagi jenis kata bilangan¹¹ yaitu :

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2003), hlm. 192

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2003), hlm. 150

⁹ Muhammad Mas'ud, *Quantum Bilangan-Bilangan Al-qur'an*, (Yogyakarta:DIVA Press, 2008), hlm. 3.

¹⁰Gorish Keraft, *Tata Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Nusa Indah, 1991), hlm 76

1) Kata bilangan utama

Kata bilangan utama merupakan kata bilangan yang memberi keterangan mengenai jumlah barang atau hal. Kata-kata ini merupakan kata dasar yang merupakan dasar bagi pembentukan kata bilangan tingkat dan kumpulan. Contoh : satu, dua, tiga, dan seterusnya.

2) Kata bilangan tingkat

Kata bilangan tingkat merupakan kata bilangan yang menjelaskan pada urutan ke berapa sebuah benda berada. Letaknya sesudah kata benda. Numerelia pokok dapat diubah menjadi numerelia tingkat. Cara mengubahnya adalah dengan menambahkan ke- di muka bilangan yang bersangkutan. Khusus untuk bilangan satu dipakai istilah pertama. Contoh : murid kedua, pensil kesepuluh.

3) Kata bilangan kumpulan

Kata bilangan kumpulan merupakan kata bilangan yang menjelaskan jumlah barang dalam suatu himpunan. Letaknya sebelum kata benda. Bentuk kata bilangan kumpulan dibentuk dengan prefiks ke- yang ditempatkan didepan nomina yang diterangkan. Contoh : keempat buku itu, ketujuh saudaranya, dan sebagainya.

Jika tidak diikuti nomina maka biasanya bentuk itu diulang dan dilengkapi dengan –nya. Perhatikan jawaban berikut.

Anda memilih yang mana? Ketiga-tiganya.

4) Kata bilangan tak tentu

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 198.

Kata bilangan tak tentu adalah kata yang menjelaskan jumlah barang dalam satu himpunan. Kata bilangan ini mengacu ke jumlah yang tidak tentu dan umunya tidak bisa menjawab atas pertanyaan yang memakai kata Tanya berapa. Kata-kata bilangan tak tentu yang biasa digunakan adalah beberapa, segala, semua, banyak, berbagai, seluruh, segenap dan tiap-tiap. Kata bilangan tak tentu ditempatkan di depan nomina yang diterangkanya. Contoh : beberapa orang telah mengambil makanan di meja.

5) Kata bilangan pecahan

Setiap bilangan pokok dapat dipecah menjadi bagian yang lebih kecil yang dinamakan numeralia pecahan. Cara membentuk numeralia ini adalah dengan memakai kata per diantara bilangan pembagi dan penyebut. Dalam bentuk tulisan dipakai garis yang memisahkan kedua bilangan itu. Contoh :

$\frac{3}{5}$ dibaca “tiga perlima”

Bilangan pecahan dapat mengikuti bilangan pokok. Contoh :

$4\frac{1}{2}$ dibaca “empat setengah”

Bilangan campuran seperti diatas juga dapat ditulis dengan cara decimal.

Contoh :

2,5 dibaca “dua setengah atau dua koma lima”

3. Unsur-unsur kata bilangan

Unsur-unsur kata bilangan dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Angka	Dibaca	Dibaca
1	Satu	pertama
2	Dua	Kedua
3	Tiga	Ketiga
4	Empat	Keempat
5	Lima	Kelima
6	Enam	Keenam
7	Tujuh	Ketujuh
8	Delapan	Kedelapan
9	Sembilan	kesembilan
0-.....	Dan seterusnya	Dan seterusnya

4. Ciri-ciri kata bilangan

Ciri-ciri kata bilangan adalah sebagai berikut :

- 1) Setiap kata atau kalimat selalu berhubungan dengan jumlah, tingkatan atau urutan
- 2) Menyebutkan jumlah dari kata benda atau objek yang dimaksud
- 3) Jika kalimatnya dalam kata bilangan tingkat letaknya sesudah kata benda. Numerelia pokok dapat diubah menjadi numerelia tingkat. Cara

mengubahnya adalah dengan menambahkan ke- di muka bilangan yang bersangkutan.

- 4) Jika kalimatnya dalam kata bilangan kumpulan Letaknya sebelum kata benda. Bentuk kata bilangan kumpulan dibentuk dengan prefiks ke- yang ditempatkan didepan nomina yang diterangkan.
- 5) Jika kalimatnya dalam kata bilangan tak tentu mengacu ke jumlah yang tidak tentu dan umunya tidak bisa menjawab atas pertanyaan yang memakai kata Tanya berapa. Kata-kata bilangan tak tentu yang biasa digunakan adalah beberapa, segala, semua, banyak, berbagai, seluruh, segenap dan tiap-tiap. Kata bilangan tak tentu ditempatkan didepan nomina yang diterangkanya.
- 6) Jika kalimatnya dalam kata bilangan pecahan cara membentuk numeralia ini adalah dengan memakai kata per diantara bilangan pembagi dan penyebut. Dalam bentuk tulisan dipakai garis yang memisahkan kedua bilangan itu¹².

C. Analisis Kontrastif

1. Pengertian Analisis Kontrastif

Kata kontrastif berasal dari *contrastive*¹³ yaitu sebuah kata keadaan yang diturunkan dari kata *to contras* artinya berbeda atau bertentangan .

¹²Gorish Keraft, *Tata Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Nusa Indah, 1991), hlm, 80.

¹³John M. Echols dan Hasan Sadily, *kamus inggris Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia,1996), cet XXII, hlm. 114.

Haenry Guntur Tarigan memaparkan bahawa Analisis Kontrastif adalah komparasi system-sistem linguistic dua bahasa, Misalnya system bunyi dan system grametikal¹⁴.

Menurut pendapat Fisiak mengemukakan pengertian analisis kontrastif adalah suatu cabang linguistic yang mengkaji perbandingan dua bahasa atau lebih atau sub system bahasa-bahasa tujuannya untuk menemukan perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan kedua bahasa tersebut. Menurut Lado analisis kontrastif adalah cara untuk mendeskripsikan kesulitan atau kemudahan pembelajar bahasa dalam belajar bahasa kedua dan bahasa asing, analisis kontrastif bukan saja untuk membandingkan unsur-unsur kebahasaan dalam bahasa pertama(B1) dengan bahasa kedua (B2), tapi sekaligus untuk membandingkan dan mendeskripsikan latar belakang budaya dari kedua bahasa tersebut sehingga hasilnya dapat digunakan pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing.¹⁵

Jadi bisa disimpulkan bahawa Analisis kontrastif adalah kajian dari linguistic yang mengkaji perbandingan dan persamaan bahasa dalam bentuk fonetik, morfemik, sintaksis.

2. Karakteristik Analisis Kontrastif

Para pakar linguistic menyatakan bahawa “ analisis kontrastif memiliki dua aspek yakni aspek linguistik dan aspek psikologis “(Ellis,

¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, (Bandung : Angkasa, 1992), hlm. 4.

¹⁵ Umi Hijriyah, *Analisis Kontrastif Pembelajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia*, (Bandar Lampung : Fakta Press, 2014), hlm. 9-10.

1982). Aspek linguistic analisis kontrastif berkaitan dengan pemberian bahasa dalam rangka memperbandingkan dua bahasa. Dalam hal ini tersirat dua hal penting , yaitu apa yang akan diperbandingkan, dan bagaimana cara membandingkannya. sedangkan aspek psikologis analisis kontrastif menyangkut dengan kesukaran belajar, cara menyusun bahan pengajaran dan cara penyampaian bahan pengajaran.¹⁶

Metode analisis kontrastif ini sesungguhnya memiliki beberapa karakteristik terkait dengan proses pembelajaran bahasa arab. Karakteristik yang dimaksud dapat dilihat dalam konteks berikut.

- a. Metode ini merupakan kajian bahasa deskriptif dan praktis.
- b. Metode ini mengkomparasikan secara kontrastif antara dua bahasa atau lebih.
- c. Metode ini juga dalam proses pembelajarannya sangat memprioritaskan kajian bahan ajar.¹⁷

3. Macam-macam Analisis Kontrastif

- a. Analisis kontrastif mikrolinguistik

Analisis mikrolinguistik disesuaikan dengan subsistem linguistic secara murni, yakni subsistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantic. Butir-butir dari masing-masing subsistem bahasa sumber dan

¹⁶*Ibid* , hlm. 16.

¹⁷Dzulhanan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: rajawali pres, 2014), cet-ke1, hlm. 62.

bahasa tujuan dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antar dua bahasa terbanding.

Pada tataran fonologi, pembandingan harus membandingkan proses-proses morfemis bahasa sumber dan bahasa sasaran, ciri-ciri kelas kata, proses derivasi dan inflesi, dan kategori-kategori gramatikal.

b. Analisis kontrastif makrolinguistik

Analisis kontrastif makrolinguistik bukan hanya membandingkan unsur-unsur bahasa sebagai satu system isyarat yang hanya menekankan pada analisis kata atau makna kata, tetapi telah berkembang pada analisis yang lebih luas dan besar, seperti teks, ayat, pasal, dan wawancara¹⁸.

4. Tujuan Analisis Kontrastif

Tujuan Analisis kontrastif adalah mengidentifikasi segi-segi perbedaan atau ketidak samaan yang kontras (mencolok) antara dua bahasa atau lebih yang diperbandingkan. Ada dua macam pendekatan dalam analisis kontrastif, yaitu analisis kontrastif terapan (*appliedcontrastive analysis*) dan analisis kontrastif murni (*purecontrastive analysis*). Dua pendekatan ini sama-sama membandingkan bahasa pertama dan kedua akan tetapi berbeda pada tujuannya.. Analisis kontrastif terapan bertujuan untuk memecahkan masalah pedagogis, sedangkan kontrastif murni bertujuan untuk studi tipologi bahasa. Melalui pendekatan kontrastif ini akan diperoleh kekhasan bahasa masing masing dan melalui studi kontrastif juga akan dapat

¹⁸ Joa Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, (Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama, 1997), hlm. 34.

mengungkapkan bahwa perbedaan budaya (antara budaya bahasa pertama dan bahasa kedua) berimplikasi pada perbedaan-perbedaan perwujudan bahasa.¹⁹

Tujuan analisis kontrastif dihubungkan dengan proses belajar-mengajar kedua, antara lain seperti dijelaskan oleh Tarigan sebagai berikut :

- a. Untuk penyusunan materi (bahan) pengajaran bahasa kedua, yang dirumuskan berdasarkan butir-butir yang berbeda antara kaidah (struktur) bahasa pertama (B1) dan kaidah bahasa kedua (B2) yang akan dipelajari oleh siswa.
- b. Untuk penyusunan pengajaran bahasa kedua yang berlandaskan tumpukan pada pandangan linguistik strukturalis dan psikologi behavioris.
- c. Untuk penyusunan kelas pembelajaran bahasa terpadu antara bahasa pertama (B1) siswa dengan bahasa kedua (B2) yang harus dipelajari oleh siswa.
- d. Untuk penyusunan prosedur pembelajaran atau penyajian bahan pembelajaran bahasa kedua.

Adapun langkah-langkahnya adalah :

- a. Menunjukkan persamaan dan perbedaan antara B1 siswa dengan B2 yang akan dipelajari oleh siswa.
- b. Menunjukkan butir-butir perbedaan dalam B1 siswa yang berpotensi mengakibatkan kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa B2 siswa;

¹⁹ Tajudin Nur, *Analisis Kontrastif Dalam studi Bahasa*, Arabi Vol. 1 No. 2 (8 Mei 2016)

- c. Mengajukan solusi (cara-cara) mengatasi intervensi terhadap B2 yang akan dipelajari oleh siswa.
- d. Menyajikan sejumlah latihan pada butir-butir yang akan memiliki perbedaan antara B1 dengan B2 yang akan dipelajari oleh siswa.

D. Rencana Pembelajaran ‘adad

Pembelajaran bahasa arab yang ideal adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menguasai empat keterampilan bahasa (maharot al-istima, al-kalam, al-qira’ah, dan al-kitabah) secara proporsional.²⁰

Rencana adalah pengertian dari suatu tindakan dalam usaha mencapai apa yang telah ditentukan²¹. Sedangkan belajar mengajar merupakan suatu yang mempunyai nilai pemahaman, pengetahuan, dan pengajaran²². Menurut penulis untuk pembelajaran ‘adad Rencana yang tepat adalah Rencana pembelajaran induktif.

Pembelajaran induktif adalah pembelajaran yang dimulai dari prinsip-prinsip yang tidak diketahui ke prinsip-prinsip yang diketahui²³. Pengajar yang menggunakan Rencana pembelajaran induktif memberikan contoh paragraph pada topic sentence. Dengan Rencana ini, guru tidak menceritakan pada awal ketika pembelajar mempelajari topic sentence

²⁰Subur, *Pendekatan dan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab*”, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol 11 No 2, Januari-April 2006, hlm 1.

²¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Rencana Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2010), hlm. 5.

²²*Ibid*, hlm. 1.

²³ Sri Anitah, “Rencana Pembelajaran Bahasa Indonesia”, modul 1, hlm 1.16

atau guru tidak memberikan definisinya tetapi pada akhirnya pembelajar akan menemukan sendiri apa yang dimaksud dengan topic sentence.

Langkah-langkah pembelajaran induktif adalah

1. Dengan memberikan contoh dimana tahapan pertama ini adalah pembentukan konsep dengan mengidentifikasi, mengelompokkan dan mengembangkan contoh
2. Lalu setelah itu tahapan yang kedua adalah intrepetasi data dengan mengidentifikasi yang saling berhubungan, menjelaskan contoh yang saling berhubungan, dan memberikan kesimpulan
3. Yang terakhir adalah aplikasi prinsip.

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian tidak akan berjalan tanpa adanya metodologi dari penelitian tersebut metodologi penelitian prosedur atau langkah-langkah sistematis dalam sebuah penelitian.¹Metode penelitian pada penelitianini terdiri sebagai berikut.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian library research atau pustaka dengan menggunakan data kepustakaan. Penelitian pustaka menempati posisi yang sangat penting dalam penelitian. Walaupun sebagian orang membedakan antara riset pustaka dan riset lapangan, akan tetapi kedua-duanya memerlukan penelusuran pustaka. Ada perbedaan yang melekat pada riset yang melekat pada riset kepustakaan dan riset lapangan, perbedaan yang utama adalah terletak pada tujuan, fungsi atau kedudukan studi pustaka pada masing-masing penelitian tersebut. Riset lapangan, penelitian pustaka sebagai langkah awal dalam rangka untuk menyiapkan kerangka penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi sejenis, memperdalam kajian teoritis. Sementara dalam riset pustaka lebih dari pada sekedar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan dalam memperoleh data penelitian. Riset pustaka membatasi kegiatan hanya

¹ Suryana, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia , 2010), hlm. 1.

pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.²

Penelitian kepustakaan ini ingin menemukan persamaan dan perbedaan antara 'addad dalam bahasa arab dan bahasa Indonesia untuk menganalisis masalah dan memecahkan masalah yang dihadapi, peneliti berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan teks sebagai analisisnya.

B. Sumber Data

Pada dasarnya sumber data penelitian adalah bahan-bahan tulisan dan non tulisan. Pengumpulan data pada penelitian ini mengacu pada data primer dan data sekunder .

1. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi yang langsung dari sumber aslinya.

- a. Haiah al-tahrir, *Al-mausuah Al-islamiyah Al-'ammah*, ,Kairo, al-majlis al-a'la, 2008.
- b. Ramel Badi Yaqub, *Mausuat Al-nahw wa Al-sarf wa Al-I'rab*, cet. VI, Beirut, Dar al-'ilm li al-Malayin, 2006.
- c. Gorish Keraft, *Tata Bahasa Indonesia*, Jakarta:Nusa Indah, 1991
- d. Muhammad Mas'ud, *Quantum Bilangan-Bilangan Al-qur'an*, Yogyakarta, DIVA Press, 2008.

² Khotibah, *Penelitian Kepustakaan* , Jurnal Iqra' vol 05 No.01 (mei 2011), hlm. 36.

- e. Ibrahim Mustafa, *Al-mu'Jm Al-wasit juz II*, Istanbul ,al-maktabah al-islamiyah, t.th.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak secara langsung memiliki wewenang secara langsung dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada. Yaitu buku-buku bantu yang pembahasannya relavan dengan tema kajian ini seperti jurnal, artikel begitupun karya seseorang yang berkaitan tentang penelitian ini.

- a. Abu Bakar Abdullah, *Kata Bilangan*, Majalah Muslimah Qonitah, Edisi 13, Desember, 2014.
- b. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2003.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian yang diteliti. Maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang ada baik melalui buku-buku, dokumen, majalah internet (web).
2. Menganalisa data-data tersebut sehingga peneliti bisa menyimpulkan tentang masalah yang dikaji.

Pada hakikatnya tidak ada acuan khusus dalam mengumpulkan data pada metode ini, namun tidak dengan begitu saja data yang dikumpulkan dijadikan hasil penelitian, karena akal manusia memberikan bimbingan pekerjaan secara sistematis dan sesuai dengan objek kajiannya. Oleh karenanya perlu teknik tertentu agar hasil penelitian sifatnya sistematis dan objektif.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³

Analisis data ini merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca sehingga fokus penelitian dapat ditelaah, diuji dan dijawab secara cermat dan teliti penelitian ini menggunakan:

1. Metode Analisis kontrastif

Metode analisis kontrastif ini adalah metode yang membandingkan dua struktur bahasa yang berbeda yaitu bahasa yang sedang dipelajari dengan bahasa sumber, kemudian mengidentifikasi perbedaan dan

³ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), cet-ke19, hlm. 244.

persamaan bahasa tersebut. Analisis kontrastif memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengetahui deskripsi perbedaan-perbedaan antara dua bahasa.
- b. Memprediksi atau memperkirakan kesulitan dalam belajar dan kesalahan dalam berbahasa. Hasil perbandingan struktur bahasa berupa identifikasi perbedaan antara ‘adad dalam bahasa arab dan bilangan dalam bahasa Indonesia. Dari identifikasi inilah disusun perkiraan kesulitan belajar yang akan dihadapi oleh para peserta didik dalam belajar ‘adad dalam bahasa arab dan bilangan dalam bahasa Indonesia.
- c. Menyusun atau mengurutkan bahan pengajaran. Perbandingan struktur bahasa menghasilkan identifikasi perbedaan antara ‘adad dalam bahasa arab dan bilangan dalam bahasa Indonesia.
- d. Menyampaikan bahan materi, setiap peserta didik belajar bahasa arab sudah mempunyai kebiasaan tertentu yaitu bahasa ibu (Bahasa Indonesia), kebiasaan itu harus diatasi agar tidak mengintervensi ke dalam bahasa arab.⁴

2. Metode Analisis Deskripsi

Penelitian ini menggunakan analisis data analisis deskriptif yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dianalisis dan ditafsirkan. Dalam analisis data tersebut dibahas dengan pola pikir deduktif dan induktif pola pikir deduktif adalah pola pikir yang

⁴ Syamsuri, *Analisa Berbahasa*, (Jakarta : Erlangga, 1989), hlm. 45.

berpijak dari fakta yang bersifat umum kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan permasalahan khusus. Sedangkan pola pikir induktif adalah pola pikir yang berpijak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dan dapat memecahkan permasalahan yang bersifat khusus.⁵

⁵ Sudarto, *Metodologi Filsafat*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), hlm. 58.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisis data dan hasil penelitian dengan tujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode analisis kontrastif bahasa Arab dan bahasa Indonesia yaitu penelitian mengenai Analisis Kontrastif ‘Adad dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab serta Rencana Pembelajarannya, sedangkan analisis kontrastif adalah suatu aktifitas linguistic yang bertujuan untuk menghasilkan tipologi dua bahasa yang kontras satu sama lain, berlandaskan atas asumsi bahwa bahasa-bahasa itu tidak dibandingkan dan disempurnakan. Analisis kontrastif adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk menanggulangi masalah pengajaran B2.

Haenry Guntur Tarigan memaparkan bahawa Analisis Kontrastif adalah komparasi system-sistem linguistic dua bahasa, Misalnya system bunyi dan system grametikal¹. Analisis kontrastif (Anakon) adalah sebuah kegiatan yang membandingkan struktur bahasa pertama B1 dan struktur bahasa kedua B2 untuk mengetahui perbedaan kedua bahasa tersebut, adapun perbedaan yang dihasilkan dari Analisis Kontrastif Isim Isyaroh dapat membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan dan memberi kemudahan dalam mempelajari B2 khususnya dalam memahami Isim Isyaroh.

¹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, (Bandung : Angkasa, 1992), hlm. 4.

Penelitian di bab 4 ini akan membahas sesuai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Perbedaan ‘adad dalam bahasa arab dan Indonesia
2. Persamaan ‘adad dalam bahasa arab dan Indonesia
3. Rencana pembelajaran ‘adad dalam bahasa arab dan Indonesia

A. Analisis Kontrastif Adad dalam Bahasa Arab dan Indonesia

1. Analisis Dari Aspek Pengertian

Tabel 4.2

Analisis kontrastif dari ‘adad dari segi pengertiannya

Aspek Yang Akan Dibandingkan	Perbandingan	
	‘Adad	Bilangan
pengertian	Al-‘adad secara etimologi berarti al-ihsa (hitungan). Sedangkan secara istilah al-‘adad adalah yang menunjukkan kepada daftar atau jumlah beberapa sesuatu. Al-‘Adadini dinamakan ‘al-‘adad al-asliyyah’.	Kata bilangan atau numeralia adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya maujud (orang, binatang, atau barang) dan konsep ⁵ .
	Terkadang juga al-	Bilangan menurut bahasa dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut : 1). Banyaknya benda dan

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 192

	<p>‘adaditu menunjukkan posisi sesuatu padadaftartingkatan,<i>al-‘adadinidinamakan ‘al-‘adadal-tartibiyyah</i>’².</p> <p>DR. Ramel BadiYa’qub mendefenisikan</p> <p>العدد هو ما دل على رقم المعداد</p> <p>al-‘Adadadalah sesuatu yang menunjukkan terhadap hitungan atau bilangan)³.</p> <p>Dalam Al-Mu’jam al-wasit disebutkan al-‘adadadalah ukuran yang menunjukkan hitungan dan jumlah. Bentuk jamak dari</p>	<p>sebagainya</p> <p>2). Satuan dari jumlah atau banyaknya sesuatu</p> <p>3). Lingkungan</p> <p>4). Perhitungan untuk mengetahui untung rugi suatu perdagangan.⁶</p> <p>menurut istilah didefinisikan sebagai suatu ide atau gagasan yang bersifat abstrak dan menyatakan banyaknya anggota dari suatu kelompok himpunan⁷.</p>
--	---	--

² Haiah al-tahrir, *Al-mausuah Al-islamiyah Al-‘ammah*, (Kairo : al-majlis al-a’la, 2008) hlm. 960.

³Ramel Badi Yaqub, *Mausuat Al-nahw wa Al-sarf wa Al-I’rab*, (cet. VI; Beirut : Dar al-‘ilm li al-Malayin, 2006), hlm. 443.

	<i>al-‘adad</i> adalah <i>al-a’dad</i> (الأعداد) ⁴ .	
--	--	--

1. Dalam pengertian al-‘adad menunjukkan terhadap hitungan atau bilangan, daftar atau jumlah beberapa sesuatu, ukuran yang menunjukkan hitungan dan jumlah.

Contoh dari al-‘adad yaitu ;

a. Marfu’ :

ذَهَبْتُ امْرَأَةً وَاحِدَةً
 ذَهَبْتُ مَرَّتَيْنِ اثْنَتَيْنِ
 ذَهَبْتُ ثَلَاثَةَ مَرَّاتٍ
 ذَهَبْتُ إِحْدَى عَشْرَةَ امْرَأَةً
 ذَهَبْتُ اثْنَتَا عَشْرَةَ مَرَّاتٍ
 ذَهَبْتُ ثَلَاثَةَ عَشْرَةَ مَرَّاتٍ
 ذَهَبْتُ إِحْدَى وَعِشْرِينَ مَرَّاتٍ
 ذَهَبْتُ ثَلَاثُونَ مَرَّاتٍ
 ذَهَبْتُ أَرْبَعُونَ مَرَّاتٍ

b. Mansub :

أَكْرَمْنَا إِحْدَى عَشْرَةَ امْرَأَةً

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 150

⁷ Muhammad Mas’ud, *Quantum Bilangan-Bilangan Al-qur’an*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), hlm. 3.

⁴Ibrahim Mustafa, *Al-mu’jam Al-wasit juz II*, (Istanbul : al-maktabah al-islamiyah, t.th) hlm. 587.

أَكْرَمْنَا اثْنَتَا عَشْرَةَ امْرَأَةً
 أَكْرَمْنَا ثَلَاثَةَ عَشْرَةَ امْرَأَةً
 أَكْرَمْنَا أَرْبَعَةَ عَشْرَةَ امْرَأَةً
 أَكْرَمْنَا خَمْسَةَ عَشْرَةَ امْرَأَةً
 أَكْرَمْنَا سِتَّةَ عَشْرَةَ امْرَأَةً
 أَكْرَمْنَا سَبْعَةَ عَشْرَةَ امْرَأَةً
 أَكْرَمْنَا ثَمَانِيَةَ عَشْرَةَ امْرَأَةً
 أَكْرَمْنَا تِسْعَةَ عَشْرَةَ امْرَأَةً

c. Majrur :

سَلَّمْتُ عَلَى عِشْرُونَ امْرَأَةً
 سَلَّمْتُ عَلَى ثَلَاثُونَ امْرَأَةً
 سَلَّمْتُ عَلَى أَرْبَعُونَ امْرَأَةً

2. Dalam pengertian Kata bilangan atau numeralia adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya maujud (orang, binatang, atau barang) dan konsep, Banyaknya benda dan sebagainya, Satuan dari jumlah atau banyaknya sesuatu, Lingkungan, Perhitungan untuk mengetahui untung rugi suatu perdagangan, sebagai suatu ide atau gagasan yang bersifat abstrak dan menyatakan banyaknya anggota dari suatu kelompok himpunan.

Contoh dari Kata bilangan yaitu ;

- a. Saya menginap tiga malam di rumah nenek
 - b. Dia mendapatka peringkat kedua di kelas
3. Dalam pengertian al-'adad dan Kata bilangan sama-sama menyebutkan tentang yang berhubungan dengan angka. Akan tetapi diantara

pengertian dalam bahasa Indonesia dan bahasa arab yang lebih dominan dalam pengerian tentang al-‘adadyaitu pengertian dalam bahasa indonesia karena penjelasan tentang penggunaan angka dalam bahasa Indonesia lebih banyak digunakan.

2. Analisis Dari Aspek Jenis

Tabel 4.3

Analisis kontrastif dari dan ‘adad dari segi anwa’

Aspek Yang Akan Dibandingkan	Perbandingan	
	‘Adad	Bilangan
Jenis	<p>Al-‘adad ada 2 jenis yaitu :</p> <p>1) Al-‘adad al-asli Yaitu apa yang menunjukkan terhadap jumlah sesuatu yang dihitung. Al-‘adad al-asli ada 4 macam⁸ yaitu :</p> <p>a) Mufrad, mencakup bilangan dari واحد sampai عشرة, termasuk juga dan yang serupa seperti المليون dan المليار</p> <p>b) Murakkab, mencakup bilangan dari عشرة أحد sampai تسعة</p>	<p>Dalam bahasa Indonesia kita mengenal 4 jenis kata bilangan¹⁰ dan dalam literature yang lain ditambah 1 lagi jenis kata bilangan¹¹ yaitu :</p> <p>1) Kata bilangan utama</p> <p>Kata bilangan utama merupakan</p>

⁸Ramel Badi Yaquub, *Mausuat Al-nahw wa Al-sarf wa Al-I’rab*, (cet. VI; Beirut : Dar al-‘ilm li al-Malayin, 2006), hlm. 55.

¹⁰Gorish Keraft, *Tata Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Nusa Indah, 1991), hlm 76

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2003), hlm. 198.

	<p>عشرة</p> <p>c) عشرون, yaitu bilangan 'uqud, sampai تسعون ثلاثون</p> <p>d) واحد و عشرون, dari Ma'tuf, hingga تسعة و تسعون</p> <p>2) Al-'adad at-tartibi</p> <p>Yaitu apa yang menunjukkan bilangan bertingkat. Ada 4 macam⁹ Al-'adad at-tartibi yaitu :</p> <p>1) Mufrad, dari عشرة أول sampai</p> <p>2) Murakkab, dari حاد عشرة sampai تسع عشرة</p> <p>3) 'uqud, dari عشرون sampai تسعون, dan mengikat juga المايون, المئة, الالف dan المليار</p> <p>4) Ma'tuf, dari حادو عشرون sampai تسعوتسعون</p>	<p>kata bilangan yang memberi keterangan mengenai jumlah barang atau hal.</p> <p>Kata-kata ini merupakan kata dasar yang merupakan dasar bagi pembentukan kata bilangan tingkat dan kumpulan.</p> <p>2) Kata bilangan tingkat</p> <p>Kata bilangan tingkat merupakan kata bilangan yang menjelaskan pada urutan ke berapa sebuah benda berada. Letaknya sesudah kata benda.</p> <p>Numerelia pokok</p>
--	--	--

⁹Ibid, hlm.55.

		<p>dapat diubah menjadi numerelia tingkat. Cara mengubahnya adalah dengan menambahkan ke- di muka bilangan yang bersangkutan. Khusus untuk bilangan satu dipakai istilah petama.</p> <p>Kata bilangan kumpulan merupakan kata bilangan yang menjelaskan jumlah barang dalam suatu himpunan. Letaknya sebelum kata benda.</p> <p>Bentuk kata bilangan kumpulan dibentuk dengan prefiks ke- yang ditempatkan didepan nomina yang diterangkan.</p>
--	--	---

		<p>3) Kata bilangan tak tentu</p> <p>Kata bilangan tak tentu adalah kata yang menjelaskan jumlah barang dalam satu himpunan. Kata bilangan ini mengacu ke jumlah yang tidak tentu dan umumnya tidak bisa menjawab atas pertanyaan yang memakai kata Tanya berapa. Kata-kata bilangan tak tentu yang biasa digunakan adalah beberapa, segala, semua, banyak, berbagai, seluruh, segenap dan tiap-tiap. Kata bilangan</p>
--	--	---

		<p> tak tentu ditempatkan didepan nimina yang diterangkanya. 4) Kata bilangan pecahan Setiap bilangan pokok dapat dipecah menjadi bagian yang lebih kecil yang dinamakan numeralia pecahan. Cara membentuk numeralia ini adalah dengan memakai kata per diantara bilangan pembagi dan penyebut. Dalam bentuk tulisan dipakai garis yang memisahkan kedua bilangan itu. </p>
--	--	---

Dari macam-macam ‘adadtabel di atas dapat dibanding perbedaan antara keduanya yaitu ‘adad dalam bahasa Indonesiadan ‘adad dalam bahasa arab, contoh :

Tabel 4.3

Contoh ‘Adad dalam bahasa arab :

Al-‘adad al-asli	<p>a. Marfu’ : جَاءَ رَجُلٌ وَاحِدٌ</p> <p>b. Manshub : أَرْبَعَةُ رِجَالٍ نَظَرْتُ</p> <p>c. Majrur : مَرَرْتُ بِسِتَّةِ عَشَرَ رَجُلًا</p>
Al-‘adad at-tartibi	<p>d. Marfu’ : فَتَحَ الْكِتَابُ بَابَ أَوَّلٍ</p> <p>e. Manshub : نَجَحْتُ مَرْحَلَةً سَادِسَةً</p> <p>a. Majrur : أَحْضَرْتُ مِنَ الدَّرْسِ الْأَوَّلَى</p>

Dari contoh diatas dapat kita ketahui bahwa ‘adad mempunyai 2 jenis yang setiap jenisnya terbagi menjadi 4 macam, Al-‘adad al-asli merupakan bilangan yang menunjukkan banyaknya sesuatu sedangkan ‘adad at-tartibi merupakan bilangan yang menunjukkan urutan. ‘adad mufrod 1-10, ‘adad murokab 11-19, ‘adad uqud 20-90, ‘adad ma’tuf 21-29 sampai dengan 91-99.

Tabel Contoh kata bilangan

--	--

a. Kata bilangan utama	satu, dua, tiga, dan seterusnya.
b. Kata bilangan tingkat	murid <u>kedua</u> , pensil <u>kesepuluh</u> .
c. Kata bilangan kumpulan	<u>keempat</u> buku itu, <u>ketujuh</u> saudaranya, dan sebagainya.
d. Kata bilangan tak tentu	beberapa orang telah mengambil makanan di meja.
e. Kata bilangan pecahan	$\frac{3}{5}$ dibaca “tiga perlima”

Dalam kata bilangan terdapat 5 jenis yaitu kata bilangan utama, tingkat, kumpulan, tak tentu dan pecahan. Penggunaan kata bilangan sesuai dengan kalimat yang dimaksud dan berbeda-beda penulisannya dan pembacaannya.

3. Analisis Dari Aspek Unsur

Tabel 4.6

Analisis kontrastif dari ‘adad dari aspek unsur

Aspek Yang Akan Dibandingkan	Perbandingan	
	‘Adad	Bilangan
Unsur	<p>Unsur-unsur dalam ‘adad dibagi menjadi 2 yaitu ‘adad dan ma’dud, sebagai berikut :</p> <p>1. ‘adad dan ma’dud</p> <p>واحد الأولى اثنان الثاني ثلاث الثالث اربع الرابع خمس الخامس</p> <p>2. Ma’dud</p> <p>Ma’dud adalah sesuatu yang dihitung.</p>	<p>Unsur-unsur kata bilangan dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.</p> <p>1 Satu pertama 2 Dua Kedua 3 Tiga Ketiga 4 Empat Keempat 5 Lima Kelima 6 Enam Keenam 7 Tujuh Ketujuh 8 Delapan Kedelapan 9 Sembilan kesembilan 10-..... Dan seterusnya Dan seterusnya</p>

1. ‘adad mempunyai 2 unsur yang setiap unsurnya dibedakan antara mudzakkar dan muannast, contoh :

a. ‘adad : نَظَرْتُ عَامِلٌ وَحِدَةً + نَظَرْتُ عَامِلَةً وَحِدَةً

b. Ma’dud : نَظَرْتُ أَحَدَ عَشَرَ عَامِلًا + نَظَرْتُ اثْنَتَا

عَشْرَةَ عَامِلَةً

2. Kata bilangan mempunyai 2 unsur yang berbeda setiap penggunaan kata benda nya, contoh :

a. Siti mempunyai *lima* pena di dalam kotak pensil

b. Keke lulus sma angkatan *keenam*

4. Analisis Dari Aspek ciri-cirinya

Tabel 4.2

Analisis kontrastif dari ‘adad dan pembagiannya

Aspek Yang Akan Dibandingkan	Perbandingan	
	‘adad	Kata bilangan
Ciri-cirinya	a. Untuk bilangan 1 dan 2 jenis katanya (mudzakkar/muannast) sesuai dengan benda yang dihitung atau ma’dud.	a. Setiap kata atau kalimat selalu berhubungan dengan jumlah, tingkatan atau urutan
	b. Bilangan 3 s.d 10 berbeda	

	<p>jenis katanya dengan benda yang dihitung.</p> <p>c. Bilangan 11 dan 12 tersusun dari dua kata. Kedua kata pada bilangan tersebut berjenis sama dengan benda yang dihitung.</p> <p>d. Untuk bilangan 13 s.d 19 kata yang pertama berbeda jenisnya dengan benda yang dihitung. Adapun kata kedua sesuai dengan benda yang dihitung¹².</p>	<p>b. Menyebutkan jumlah dari kata benda atau objek yang dimaksud</p> <p>c. Jika kalimatnya dalam kata bilangan tingkat letaknya sesudah kata benda. Numerelia pokok dapat diubah menjadi numerelia tingkat. Cara mengubahnya adalah dengan menambahkan ke- di muka bilangan yang bersangkutan.</p> <p>d. Jika kalimatnya dalam kata bilangan kumpulan Letaknya sebelum kata benda. Bentuk kata bilangan kumpulan dibentuk dengan prefiks ke- yang ditempatkan didepan nomina yang diterangkan.</p>
--	---	---

¹² Abu Bakar Abdullah, *Kata Bilangan*, Majalah Muslimah Qonitah, Edisi 13, Desember, 2014, hlm 5.

		<p>e. Jika kalimatnya dalam kata bilangan tak tentu mengacu ke jumlah yang tidak tentu dan umunya tidak bisa menjawab atas pertanyaan yang memakai kata Tanya berapa. Kata-kata bilangan tak tentu yang biasa digunakan adalah beberapa, segala, semua, banyak, berbagai, seluruh, segenap dan tiap-tiap. Kata bilangan tak tentu ditempatkan didepan nimina yang diterangkanya.</p> <p>f. Jika kalimatnya dalam kata bilangan pecahan cara membentuk numeralia ini adalah dengan memakai kata per diantara bilangan</p>
--	--	--

		<p>pembagi dan penyebut.</p> <p>Dalam bentuk tulisan dipakai garis yang memisahkan kedua bilangan itu¹³.</p>
--	--	---

1. Dalam ciri-ciri ‘adad setiap bilangan atau angka mempunyai perbedaan dari penggunaan angka tersebut 1-2, 3-10, 11-12, 13-19.
2. Dalam ciri-ciri kata bilangan penggunaan bilangan atau angka tergantung pada kalimat yang akan digunakan.

B. Perbedaan Antara ‘adad dalam bahasa Arab dan Indonesia

Perbedaan antara ‘adad dan kata bilangan adalah untuk memudahkan mengatasi kesulitan antara B1 dan B2. Berikut adalah perbedaan-perbedaan ‘adad dan kata bilangan :

- a. Dalam pengertian ‘adad menunjukkan terhadap hitungan atau bilangan, daftar atau jumlah beberapa sesuatu, ukuran yang menunjukkan hitungan dan jumlah sedangkan dalam pengertian Kata bilangan atau numeralia adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya maujud (orang, binatang, atau barang) dan konsep, Banyaknya benda dan sebagainya, Satuan dari

¹³Gorish Keraft, *Tata Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Nusa Indah, 1991), hlm, 80.

jumlah atau banyaknya sesuatu, Lingkungan, Perhitungan untuk mengetahui untung rugi suatu perdagangan, sebagai suatu ide atau gagasan yang bersifat abstrak dan menyatakan banyaknya anggota dari suatu kelompok himpunan.

Contoh :

‘adad : satu, dua, tiga

Kata bilangan : tiga malam, orang kedua

- b. Dalam jenisnya ‘adad mempunyai 2 jenis yang setiap jenis nya terdapat 4 macam jenis yg diurutkan atau dibedakan dari angka 1 dan seterusnya sedangkan dalam kata bilangan mempunyai 4 jenis yang setiap jenisnya dibedakan tergantung kegunaanya seperti bilangan utama atau bilangan urutan.

Contoh :

‘adad asli : Marfu’ : جَاءَ رَجُلٌ وَاحِدٌ

Manshub : نَظَرْتُ أَرْبَعَةَ رِجَالٍ

Majrur : مَرَرْتُ بِسِتَّةِ عَشَرَ رَجُلًا

‘adad at-tartiby :Marfu’ : فُتِحَ الطَّالِبُ بَابُ أَوَّلٍ

Manshub : نَجَحْتُ مَرَحَلَةً سَادِسَةً

Majrur : أَحْضَرْتُ مِنَ الدَّرْسِ الْأَوَّلِيِّ

Kata bilangan :

Kata bilangan utama :saya mempunyai tiga buku

Kata bilangan tingkat : saya mendapatkan peringkat pertama dikelas

Kata bilangan kumpulan : saya mempunyai ketujuh saudara yang berbeda-beda

Kata bilangan tak tentu :beberapa orang telah mengambil makanan di meja.

Kata bilangan pecahan : saya membeli $1\frac{1}{4}$ gula di warung

- c. Dalam ciri-cirinya 'adad penggunaan angka nya tergantung pada angka dari 1 dan seterusnya sedangkan dalam kata bilangan tergantung pada kegunaan bendanya.

Contoh :

'adad :

Marfu' :

ذَهَبْتُ امْرَأَةً وَاحِدَةً
 ذَهَبْتُ مَرَّتَيْنِ اثْنَتَيْنِ
 ذَهَبْتُ ثَلَاثَةَ مَرَّاتٍ
 ذَهَبْتُ إِحْدَى عَشْرَةَ امْرَأَةً
 ذَهَبْتُ اثْنَتَا عَشْرَةَ مَرَّاتٍ
 ذَهَبْتُ ثَلَاثَةَ عَشْرَةَ مَرَّاتٍ
 ذَهَبْتُ إِحْدَى وَعِشْرِينَ مَرَّاتٍ
 ذَهَبْتُ ثَلَاثُونَ مَرَّاتٍ
 ذَهَبْتُ أَرْبَعُونَ مَرَّاتٍ

Mansub :

أَكْرَمْنَا إِحْدَى عَشْرَةَ امْرَأَةً
 أَكْرَمْنَا اثْنَتَا عَشْرَةَ امْرَأَةً
 أَكْرَمْنَا ثَلَاثَةَ عَشْرَةَ امْرَأَةً
 أَكْرَمْنَا أَرْبَعَةَ عَشْرَةَ امْرَأَةً
 أَكْرَمْنَا خَمْسَةَ عَشْرَةَ امْرَأَةً
 أَكْرَمْنَا سِتَّةَ عَشْرَةَ امْرَأَةً
 أَكْرَمْنَا سَبْعَةَ عَشْرَةَ امْرَأَةً
 أَكْرَمْنَا ثَمَانِيَةَ عَشْرَةَ امْرَأَةً
 أَكْرَمْنَا تِسْعَةَ عَشْرَةَ امْرَأَةً

Majrur :

سَلَّمْتُ عَلَى عِشْرُونَ امْرَأَةً
 سَلَّمْتُ عَلَى ثَلَاثُونَ امْرَأَةً
 سَلَّمْتُ عَلَى أَرْبَعُونَ امْرَأَةً

kata bilangan :ketujuh saudaranya, beberapa orang telah
 mengambil makanan di meja

C. Persamaan Antara ‘adad dalam bahasa Arab dan Indonesia

Seperti halnya perbedaan antara dua bahasa adalah sarana untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa asing, maka persamaan antara kedua bahasa itu B1 dan B2 memungkinkan memudahkan peserta didik untuk mempelajari

bahasa asing (B2) tersebut. Adapun persamaan antara ‘adad dalam bahasa Arab dan Indonesia antara lain sebagai berikut :

1. Dalam pengertian ‘adad dalam bahasa Arab dan Indonesia berhubungan dengan angka ataupun bilangan.

Contoh :

‘adad :marfu’ : جَاءَ رَجُلَانِ اثْنَانِ

Majrur : نَظَرْتُ سِتَّةَ أَقْلَامٍ

Manshub : مَرَرْتُ بِسِتَّةِ عَشَرَ رَجُلًا

Kata bilangan : saya melihat 2 pemuda ke rumah nenek

Contoh ‘adad dalam bahasa Arab dan Indonesia sama-sama menyebutkan angka 2.

2. Dalam unsurnya ‘adad dalam bahasa Arab dan Indonesia sama-sama mempunyai persamaan antara bilangan asli ataupun urutan

Contoh :

‘adad :

حَمَلْتُ قَلَمًا وَاحِدًا

جَلَسْتُ فِي الْفَصْلِ الْأَوَّلِ

Kata bilangan :saya mempunyai satu pena

Saya mendapatkan peringkat kesatu

3. Dalam ciri-cirinya ‘adad dalam bahasa Arab dan Indonesia bisa disebut kalimat ‘adad jika berhubungan dengan angka.

Contoh ;

جَاءَ رَجُلَانِ اثْنَانِ \ جَاءَ اثْنَا عَشَرَ كَوَكْبًا : 'adad

kata bilangan :ketujuh saudaranya, beberapa orang telah mengambil makanan di meja

kalimat diatas bisa disebut dengan kalimat 'adad dan kata bilangan karena menyebutkan angka 2 dan 7.

D. Rencana pembelajaran 'adad di Madrasah Tsnauiyah

Perencanaan pembelajaran berasal dari kata 'rencana' yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely sebagaimana dikutip sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan¹⁴. Pembelajaran berasal dari kata *instruction* yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di amerika serikat¹⁵.

Menurut Gagne pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang dilakukan guru untuk mengelola fasilitas dan sumber belajar yang tersedia agar dapat dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada¹⁶.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2006), hlm 76.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2006), hlm 76.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2006), hlm 87.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam kegiatan pendidikan. Adapun tujuan dan keputusan yang penting tentang pendidikan sebenarnya dilaksanakan dalam situasi belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar terjadi apabila pendidik secara aktif dapat berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik.

Dengan menempatkan peran ini, maka merupakan hal yang penting, bagaimana guru mampu merancang suatu kegiatan pembelajaran yang baik. Hal ini menghadapkan kepada cara pandang bahwa proses rencana pembelajaran terkait dengan tujuan, materi, metode atau cara, maupun pendekatan dalam suatu proses belajar mengajar, serta evaluasi pembelajaran.

Berikut ini beberapa hal yang seyogyanya diperhatikan dan dikembangkan oleh guru bahasa Arab dalam merencanakan pembelajaran *'adad*

1. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan kompetensi dasar dan standar kompetensi, dalam hal ini tujuan pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut:

“ Melalui kegiatan pembelajaran bahasa Arab peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan didalam menganalisis dan menyajikan hasil analisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema العنوان dengan memberhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal nomor 1-10.” **Indikator**

- a. Siswa mampu membaca bahan qira'ah dengan lafal dan intonasi dengan baik dan benar

- b. Siswa mampu menyebutkan ‘*adad*’ yang terdapat pada kalimat-kalimat dalam bahan qira’ah
- c. Siswa mampu membaca ‘*adad*’
- d. Siswa mampu menerjemahkan kalimat-kalimat yang mengandung unsur ‘*adad*’

2. Materi Pokok

Adapun materi pokok yang diajarkan terkait ‘*adad*’ adalah sebagai berikut:

- a. Kosakata tentang “العدد” dengan 30 mufradat
- b. Kalimat-kalimat yang terdapat unsur tentang “العدد”
- c. Al-Qiroah tentang teks sederhana yang berkaitan dengan tema العنوان dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal nomor 1-10
- d. Latihan menyebutkan bilangan dalam bahasa Arab

قراءة

إِسْمِي عَزَامُ مُحَمَّدٌ. هَذِهِ بَطَاقَةٌ عُنْوَانُ بَيْتِي شَارِعَ بَاتُوبَارَا 4
مَالَانَج. رَقْمُ جَوَالِي 8123456789. أَنَا طَالِبٌ فِي الْفَصْلِ السَّابِعِ مِنَ الْمَدْرَسَةِ
الْتَّائِيَةِ الْحُكُومِيَّةِ 1 مَدِينَةِ مَالَانَج. عُنْوَانُ مَدْرَسَتِي شَارِعَ بَانْدُونَج رَقْمُ
7. وَرَقْمُ التَّلْفُونِ (0341) 587087.

وَهَذِهِ بَطَاقَةٌ صَدِيقِي. اسْمُهُ نَوْفَلُ عَلَاءِ الدِّينِ. عُنْوَانُ بَيْتِهِ شَارِعِ
سِيلِيكَاتِ رَقْمُ 78 مَالَانَج. رَقْمُ جَوَالِهِ 08109876543. هُوَ طَالِبٌ فِي الْفَصْلِ
السَّابِعِ مِنَ الْمَدْرَسَةِ الْتَّائِيَةِ دَارُ التَّوْحِيدِ. عُنْوَانُ مَدْرَسَتِهِ شَارِعِ
سُورَابَايَا رَقْمُ التَّلْفُونِ (5341) 548579.

أَبِي اسْمُهُ السَّيِّدُ يَقِينٌ. هُوَ مُدَرِّسُ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فِي مَدْرَسَةِ نَوْفَلٍ.
 رَقْمُ جَوَالِهِ 081234234. بَيْتٌ قَرِيبٌ مِنْ مَدْرَسَتِي. وَبَيْتُ نَوْفَلٍ بَعِيدٌ عَنْ
 مَدْرَسَتِهِ. وَلَكِنْ بَيْتُهُ قَرِيبٌ مِنْ بَيْتِي. نَحْنُ جِيرَانٌ.

3. Metode Penelitian

Dalam pembelajaran '*adad*' guru harus memiliki metode-metode khusus dalam pembelajarannya, karena metode pembelajaran merupakan cara penyajian bahan pelajaran yang baik, agar pelajaran tersebut mudah dipahami oleh anak didik sehingga materi mudah diterima.

Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam pembelajaran '*adad*' adalah metode analisis kontrastif dan metode pengulangan (menghafal).

Dengan metode analisis kontrastif, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan antara bahasa pertama dengan bahasa kedua yang dipelajari peserta didik. Pada konteks ini '*adad*' dalam bahasa Arab dan kata bilangan dalam bahasa Indonesia dihadapkan guna mencari aspek-aspek persamaan dan perbedaan antara keduanya.

Contoh :

Dalam bahasa arab :

هَذِهِ بِطَاقَةٌ عُنْوَانُ بَيْتِي شَارِعَ بَاتُوبَارَا ِالرَّابِعُ مَاالَانِج

Dalam bahasa Indonesia :

Ini kartu alamatku, Jalan Batubara, 4 Malang.

Perbedaan dari kedua contoh diatas adalah dalam bahasa arab penggunaan angka nya tergantung pada benda muannast atau mudzakkar akan tetapi dalam bahasa indonesia tidak ada perbedaan penggunaan seperti itu.

Persamaannya dalam bahasa arab maupun bahasa indonesia sama-sama menyatakan angka dengan maksud memberitahukan nomer jalan.

- 2) Mendeskripsi unsur-unsur bahasa yang menyebabkan kesulitan dan kesalahan peserta didik, yakni unsur perbedaan yang terdapat dalam 'adad dalam bahasa Arab dan kata bilangan dalam bahasa Indonesia.

Contoh :

Dalam bahasa arab :

Muannast :

الْمَدْرَسَةُ التَّنَازِيَّةِ دَارُ التَّوْحِيدِ

Mudzakkar :

أَنَا طَالِبٌ فِي الْفَصْلِ السَّابِعِ

Dalam bahasa indonesia :

Aku murid di kelas tujuh

- 3) Memberikan perhatian khusus pada penyebab kesulitan dan kesalahan peserta didik, yakni yang berkaitan dengan cara menyusun dan mengurutkan bahan ajar. Pada tahap ini seorang guru bisa memulai penyampaian materi '*adad* diawali dengan pengertian '*adad*, selanjutnya menunjukkan dan menjelaskan perbedaan-perbedaan yang terdapat pada kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Contoh :

Membacakan cerita di atas yang berkaitan dengan adad disertai dengan penjelasan artinya.

- 4) Berkaitan dengan cara penyampaian bahan ajar, yaitu dengan dilakukan melalui beberapa langkah berikut ini:
 - a. Guru mengingatkan peserta didik pada pelajaran yang lalu yang erat kaitannya dengan materi yang akan diajarkan
 - b. Guru membaca (contoh-contoh) kemudian meminta peserta didik menirukan bacaan guru hingga memahami maknanya
 - c. Guru menerangkan materi yang akan diajarkan baik dari pengertian maupun contoh-contoh secara detail
 - d. Guru membandingkan kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia

- e. Guru melatih peserta didik menerjemahkan dan memahami teks bacaan yang mengandung unsur ‘*adad*
- f. Guru menarik kesimpulan terhadap apa yang dipelajari, bahwa kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan.

Menghafal berasal dari kata حفظ – يحفظ – حفظ yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan¹⁷. Menghafal berasal dari akar kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan¹⁸.

Seorang ahli psikolog ternama, Atkinson, menyatakan bahwa perbedaan dasar mengenai ingatan. Pertama mengenai tiga tahapan, yaitu:

1. Encoding (memasukkan informasi ke dalam ingatan), 2. Storage (penyimpanan), 3. Retrieval (pengungkapan kembali). Kedua mengenai dua jenis ingatan yaitu : 1. Short term memory (ingatan jangka pendek) 2. Long term memory (ingat jangka panjang)¹⁹.

4. Evaluasi Pembelajaran

¹⁷ W. Munawwir Muhammad Fairuz, Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 302.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 473.

¹⁹ Sa'dulloh, Op.Cit. h. 49.

Evaluasi juga merupakan salah satu komponen pembelajaran yang juga harus dikembangkan dalam proses rencana pembelajaran kata bilangan. Evaluasi merupakan proses penilaian dari suatu aktivitas untuk membuktikan keberhasilan aktivitas tersebut. Dengan demikian evaluasi bertujuan untuk mengetahui tahap kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun jenis tes yang terdapat dalam silabus adalah tes formatif dan tes sumulatif. Tes formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada setiap akhir pelajaran, yang berfungsi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan tes sumulatif dilaksanakan pada akhir semester, yang berfungsi untuk menentukan hasil belajar siswa. Selanjutnya kedua tes tersebut hendaknya harus ditunjang dengan pemberian tugas terstruktur untuk menambah wawasan peserta didik.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	:	Bahasa Arab
Kelas	:	VII (tujuh)
Semester	:	2 (genap)
Alokasi Waktu	:	2 x 45 Menit (Jam Pembelajaran)

A. Standar Kompetensi

Melafalkan ‘*adad* dan memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana yang berkaitan dengan ‘*adad*.

B. Kompetensi Dasar

1. Melafalkan dan membaca nyaring ‘*adad*, kata, kalimat, dan wacana tulis sederhana dengan baik dan benar.
2. Mengidentifikasi kata, frasa, atau kalimat dalam wacana tulis sederhana dengan tepat.
3. Mengungkapkan informasi secara tertulis sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata dan frasa dalam huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu membaca bahan qira’ah dengan lafal dan intonasi dengan baik dan benar
2. Siswa mampu menyebutkan ‘*adad* yang terdapat pada kalimat-kalimat dalam bahan qira’ah
3. Siswa mampu membaca ‘*adad*
4. Siswa mampu menerjemahkan kalimat-kalimat yang mengandung unsur ‘*adad*

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode pembelajaran *Qiro'ah* (Membaca) peserta didik mampu :

1. Mampu membaca bahan qira'ah dengan lafal dan intonasi dengan baik dan benar
2. Mampu menyebutkan 'adad yang terdapat pada kalimat-kalimat dalam bahan qira'ah
3. Mampu membaca 'adad
4. Mampu menerjemahkan kalimat-kalimat yang mengandung unsur 'adad

E. Materi Pembelajaran

1. Kosakata tentang “العدد” dengan 30 mufradat
2. Kalimat-kalimat yang terdapat unsur tentang “العدد”
3. Al-Qiroah tentang teks sederhana yang berkaitan dengan tema العنوان dengan memberhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal nomor 1-10
4. Latihan menyebutkan bilangan dalam bahasa Arab

F. Metode Pembelajaran

Metode : Analisis kontrastif

G. Media Pembelajaran

Papan tulis

Media Visual

Multimedia Interaktif

H. Sumber Belajar

1. Guru
2. Fitriliza, Buku Siswa *Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Kementrian Agama, 2019)

3. Darsonodan T. Ibrahim ,*Fasih Berbahasa Arab* (Solo: tiga serangkai pustaka mandiri, 2009)
4. Kemenag RI , *Bahasa Arab* (Jakarta: Kementrian agama, 2014)
5. Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990)

I. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Langkah-langkah Kegiatan	Media/Sumber	Waktu	Nilai Karakter dan Budaya Bangsa
1	Pendahuluan			
	a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> ; b. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; c. Mengingatkan peserta didik pada pelajaran yang lalu yang erat kaitannya dengan materi yang akan diajarkan d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai terkait dengan tema dan sub tema pokok bahasan; e. Siswa menyebutkan kata-kata yang berkaitan dengan ilmu dan Islam	Pengalaman Pribadi	15 Menit	Kedisiplinan dan kerapihan

2	Kegiatan Inti			
	a. Guru membaca (contoh-contoh) kemudian meminta siswa menirukan bacaan guru b. Siswa menirukan bacaan guru hingga memahami maknanya c. Guru menerangkan materi yang akan diajarkan baik dari pengertian maupun contoh-contoh secara detail d. Guru membandingkan kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia e. Guru menerangkan butir-butir persamaan dan perbedaan antara kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia f. Guru melatih siswa menerjemahkan dan memahami teks bacaan yang mengandung unsur <i>'adad</i> g. Guru menarik kesimpulan terhadap apa yang dipelajari, bahwa kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan.	Buku Paket dan Multimedia interaktif	60 Menit	Kreatif, rasa ingin tau, kekompakan, dan tanggung jawab
3	Penutup			
	a. Guru memberikan pertanyaan lisan tentang pengertian dan contoh	Instrumen latihan	15 Menit	Mandiri dan Tanggung

	<p>'<i>adad</i> yang ada pada wacana pengenalan</p> <p>b. Guru memberikan tugas individu kepada seluruh siswa</p> <p>c. Guru memberikan penjelasan tentang tugas yang diberikan</p> <p>d. Guru bersama siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung.</p>			jawab
--	---	--	--	-------

J. Penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Mampu membaca bahan qira'ah dengan lafal dan intonasi dengan baik dan benar 2. Mampu menyebutkan العدد// yang terdapat pada kalimat-kalimat dalam bahan qira'ah 3. Mampu membaca ' <i>adad</i> dengan <i>i'rab</i> 4. Mampu menerjemahkan kalimat-kalimat yang mengandung unsur ' <i>adad</i>	Tugas Individu dan Kelompok	Lisan dan Tertulis	1. Bacalah teks wacana berikut ! 2. Tentukan العدد// pada kalimat berikut! 3. Terjemahkanlah kalimat berikut kedalam bahasa Arab dengan baik dan benar!

K. KRITERIA PENILAIAN

No	Nama	Kriteria				Skor
		Mengidentifikasi العدد	Ketepatan Tulisan	Menentukan العدد	Kelancaran Bacaan	
		25	30	25	20	

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut yaitu dalam upaya untuk memperbandingkan antara 'adad dalam bahasa Indonesia dan bahasa arab yang penulis lakukan berdasarkan pada penelitian kepustakaan, terdapat perbedaan dan persamaan diantara keduanya.

Adapun perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan antara keduanya sebagai berikut :

a. perbedaannya

- 1). Dalam pengertian 'adad menunjukkan terhadap hitungan atau bilangan, daftar atau jumlah beberapa sesuatu, ukuran yang menunjukkan hitungan dan jumlah sedangkan dalam pengertian Kata bilangan atau numeralia adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya maujud (orang, binatang, atau barang) dan konsep, Banyaknya benda dan sebagainya, Satuan dari jumlah atau banyaknya sesuatu, Lingkungan, Perhitungan untuk mengetahui untung rugi suatu perdagangan, sebagai suatu ide atau gagasan yang bersifat abstrak dan menyatakan banyaknya anggota dari suatu kelompok himpunan.

- 2). Dalam jenisnya 'adad mempunyai 2 jenis yang setiap jenis nya terdapat 4 macam jenis yg diurutkan atau dibedakan dari angka 1 dan seterusnya sedangkan dalam kata bilangan mempunyai 4 jenis yang setiap jenisnya dibedakan tergantung kegunaanya seperti bilangan utama atau bilangan urutan.
- 3). Dalam ciri-cirinya 'adad penggunaan angka nya tergantung pada angka dari 1 dan seterusnya sedangkan dalam kata bilangan tergantung pada kegunaan bendanya.

b. persamaannya

- 1). Dalam pengertian 'adad dalam bahasa Arab dan Indonesia berhubungan dengan angka ataupun bilangan.
- 2). Dalam unsurnya 'adad dalam bahasa Arab dan Indonesia sama-sama mempunyai persamaan antara bilangan asli ataupun urutan
- 3). Dalam ciri-cirinya 'adad dalam bahasa Arab dan Indonesia bisa disebut kalimat 'adad jika berhubungan dengan angka.

2. Rencana Pembelajaran 'adad

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada¹.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2006), hlm 87.

B. Saran-Saran

Pada akhir pembahasan ini, penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bahasa adalah alat komunikasi sehari-hari oleh karena itu kepada pembelajar Indonesia yang sedang belajar kata tunjuk dalam bahasa arab yaitu ‘adad hendaknya memperbanyak pelatihan dan pengulangan.
2. Kepada para pengajar bahasa arab seharusnya mempunyai kompetensi yang cukup untuk mengajarkan bahasa arab khususnya ‘adad sehingga dapat menyampaikan dengan pembelajaran secara tepat juga dengan menggunakan pembelajaran ‘adad secara benar

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Penulis berharap, mudah-mudahan dalam penulisan skripsi ini yang berusaha membandingkan kedua bahasa ada manfaat dan hikmahnya, khususnya untuk penulis sendiri dan untuk para pembaca pada umumnya.

Akhirnya, kepada semua pihak yang membantu terwujudnya skripsi ini, dengan setulus hati penulis ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 3 juli 2020

Peneliti

Dwi Barokah

1711020076

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurochman. Bahasa ARAB DAN Metode Pembelajarannya. Lampung, AURA, 2017.
- al-tahrir Haiah, *Al-mausuah Al-islamiyah Al-'ammah*, ,Kairo, al-majlis al-a'la, 2008.
- Akmansyah Muhammad, 2012, *Pemerolehan Bahasa sebagai Kemampuan Bawaan Manusia*, Jurnal Al-Bayan jurusan pendidikan bahasa arab, vol IV edisi II, Hal 12.
- Ahmad Beni, *metode penelitian*, Bandung, Pustaka setia, 2008.
- Badi Ramel Yaqub, *Mausuat Al-nahw wa Al-sarf wa Al-I'ra/b*, cet. VI, Beirut, Dar al-'ilm li al-Malayin, 2006.
- Bahri Syaiful Djamarah, Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Bakar Abu Abdullah, *Kata Bilangan*, Majalah Muslimah Qonitah, Edisi 13, Desember, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2003.
- Dzulhanan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Jakarta, rajawali pres, 2014, cet-ke1.
- Guntur Henry Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, Bandung, Angkasa, 1992.
- Hamruni, *strategi pembelajaran*, insan madani, Yogyakarta, 2012.
- Harahap Nursapia, 2014, *penelitian kepustakaan*, Jurnal iqra, vol 1, hal 68.
- Hasan Iqbal, *pokok-pokok materi metodologi untuk perguruan tinggi*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2002.
- Hijriyah Umi, *Analisis Kontarstif Pembelajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia*, Bandar Lampung, Fakta Press, 2014.
- Keraft Gorish, *Tata Bahasa Indonesia*, Jakarta: Nusa Indah, 1991.
- Konita Hasna Khansa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, prosiding komferensi nasional bahasa arab II, Malang, 2016.

- Khotibah, 2011, *Penelitian Kepustakaan* , Jurnal Iqra', vol 05, No.01, hlm 36.
- Mas'ud Muhammad, *Quantum Bilangan-Bilangan Al-qur'an*, Yogyakarta, DIVA Press, 2008.
- Mudlofir Ali, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016.
- Muradi Ahmad, *pembelajaran menulis bahasa arab*, Jakarta, Kencana, 2015.
- Mustafa Ibrahim, *Al-mu'Jm Al-wasit juz II*, Istanbul ,al-maktabah al-islamiyah, t.th.
- Nur Tajudin, 2016, *Analisis Kontrastif Dalam studi Bahasa* ,jurnal Arabi, Vol.1,No.2.
- Subur, *Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*", Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol 11 No 2, Januari-April 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung, Al-Fabeta, 2013, cet-ke19.
- Suryana, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Universitas Indonesia , 2010.
- Syamsuri, *Analisa Berbahasa*, Jakarta, Erlangga,1989.
- Zulaeha, "*Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Melalui Metode Laboratory bagi Mahasiswa Kelompok VII Program Matrikulasi STAIN Kediri*" ,Jurnal, Juli 2014.